EUMPANG BREUH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Website: https://ejurnalunsam.id/index.php/ebjpm
E-ISSN: 2962-6951 P-ISSN: 2963-4415

Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi

Reading, Feeling, Interpreting: A Student Mentoring Program to Enhance Poetry Interpretation Skills

Radhiah[1] **& Syahriandi**[1,*]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Aceh, Indonesia

Diterima: 5 Mei 2026; Disetujui: 20 Juni 2026

ABSTRAK
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan interpretasi puisi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh melalui program pembimbingan terstruktur. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami, merasakan, dan menafsirkan puisi secara mendalam, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman apresiatif dan pembimbingan yang sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pembimbingan intensif, praktik interpretasi, diskusi interaktif, dan evaluasi berkala. Pembimbingan dilakukan dengan pendekatan *reading, feeling, interpreting* yang menekankan pada pemahaman literal, penghayatan emosional, dan penafsiran kritis puisi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, menangkap makna konotatif, serta menyusun interpretasi yang logis dan personal. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kepekaan estetis, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, program pembimbingan ini berkontribusi pada penguatan kompetensi apresiasi sastra mahasiswa serta mendukung pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
Kata kunci: apresiasi sastra, interpretasi puisi, pembimbingan mahasiswa

ABSTRACT
This Community Service activity aims to enhance the poetry interpretation skills of students in the Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Malikussaleh University through a structured mentoring program. The problem faced is the low ability of students to understand, feel, and interpret poetry deeply, caused by a lack of appreciative experience and systematic guidance. The implementation method of the activity includes intensive mentoring, interpretation practice, interactive discussion, and periodic evaluation. The mentoring was conducted using the reading, feeling, interpreting approach that emphasizes literal comprehension, emotional appreciation, and critical interpretation of poetry. The results of the activity showed a significant improvement in students' skills in identifying poetic elements, capturing connotative meanings, and constructing logical and personal interpretations. This activity also had a positive impact on increasing students' self-confidence, aesthetic sensitivity, and critical thinking skills. Thus, this mentoring program contributes to strengthening students' literary appreciation competence and supports the achievement of learning objectives in accordance with the Tri Dharma of Higher Education.
***Keywords**: literary appreciation, poetry interpretation, student mentoring*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik guna memberikan manfaat nyata bagi masyarakat adalah Pengabdian kepada masyarakat(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Sanjaya, 2016). Salah satu sasaran dalam permberdayaan kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan aplikatif ialah mahasiswa. Sebab mahasiswa dapat diposisikan sebagai bagian dari masyarakat dalam ruang lingkung perguruan tinggi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekhasan dalam penggunaan bahasa, irama, dan makna simbolis. Sebagai karya sastra yang padat dan penuh imajinasi, puisi menuntut kemampuan interpretasi yang mendalam agar pesan dan nilai estetisnya dapat dipahami secara utuh (Pradopo, 2014). Dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan menginterpretasi puisi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemerhati sastra. Melalui interpretasi puisi, mahasiswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, dan pemikiran kritis (Wellek & Warren, 2014).

Pembelajaran puisi di perguruan tinggi sering kali menghadapi tantangan berupa kurangnya minat mahasiswa, terbatasnya pengalaman apresiatif, serta minimnya pembimbingan yang terarah (Aminudddin & Suryana, 2000). Mahasiswa cenderung membaca puisi secara sepintas tanpa menggali kedalaman makna yang

**Corresponding author: Syahriandi*
email: syahriandi@unimal.ac.id

terkandung di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur pembentuk puisi, seperti diksi, imaji, rima, dan gaya bahasa, serta lemahnya kemampuan menghubungkan teks puisi dengan konteks dan pengalaman personal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan interpretasi puisi tidak dapat diperoleh secara spontan, melainkan memerlukan proses pembimbingan yang sistematis dan berkelanjutan (Nurgiyantoro, 2018).

Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan interpretasi mahasiswa berdampak pada kurangnya apresiasi terhadap karya sastra dan terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan nilai-nilai sastra kepada orang lain (Ashari et al., 2024; Radhiah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan program pembimbingan yang berfokus pada peningkatan keterampilan interpretasi puisi melalui pendekatan yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendekatan *reading, feeling, interpreting* menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dalam pembelajaran interpretasi puisi. Pendekatan ini mengacu pada tiga pilar utama dalam apresiasi dan pemaknaan sastra, yaitu pendekatan kognitif, emotif, dan evaluatif (Alfin, 2014). Pendekatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

.Tahap *reading* menekankan pada pemahaman literal teks puisi, termasuk identifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Tahap *feeling* mengarahkan mahasiswa untuk menghayati emosi dan suasana yang ditimbulkan puisi, sehingga terjadi keterlibatan personal dengan karya sastra. Tahap *interpreting* merupakan puncak dari proses apresiasi, di mana mahasiswa mampu menyusun penafsiran yang logis, kritis, dan personal terhadap makna puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan interpretasi puisi mahasiswa melalui program pembimbingan yang terstruktur. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengapresiasi dan menginterpretasi puisi secara lebih mendalam, sistematis, dan bermakna, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Radhiah et al., 2025).

Kegiatan ini bermanfaat untuk (a) Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasi puisi secara kritis dan mendalam, (b) Mengembangkan kepekaan estetis dan empati mahasiswa melalui penghayatan karya sastra, (c) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam membaca karya sastra, (d) Menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan interpretasi puisi secara lisan dan tulisan, dan (e) Memberikan pengalaman apresiatif yang dapat menjadi bekal mahasiswa dalam pembelajaran sastra di masa depan.

Penguatan keterampilan interpretasi puisi penting dilakukan karena mahasiswa merupakan agen utama dalam pelestarian dan pengembangan sastra di lingkungan akademik. Tanpa kemampuan interpretasi yang baik, puisi hanya akan dipahami sebagai teks biasa tanpa nilai estetis dan edukatif. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk mencetak mahasiswa yang tidak hanya mampu membaca karya sastra secara literal, tetapi juga memiliki kepekaan rasa, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Dengan demikian, program pembimbingan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan sastra dan pengembangan sumber daya manusia di bidang bahasa dan seni.

Metode

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2026. Kegiatan pengabdian ini berupa program pembimbingan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpretasi puisi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait keterampilan interpretasi puisi, penyusunan materi pembimbingan, serta perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan seleksi dan pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan awal.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui

a. Pembimbingan Intensif, yaitu pemberian materi mengenai konsep dasar puisi, unsur-unsur pembangun puisi, strategi interpretasi, serta pendekatan *reading*, *feeling*, *interpreting*.
b. Praktik Interpretasi, yaitu kegiatan membaca, menghayati, dan menafsirkan puisi secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian.
c. Diskusi dan Refleksi, untuk membahas hasil interpretasi, permasalahan yang dihadapi mahasiswa, serta mencari solusi bersama.
d. Presentasi dan Umpan Balik, yaitu mahasiswa mempresentasikan hasil interpretasi puisi dan menerima masukan dari tim pengabdian dan peserta lain.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi kegiatan, dan diskusi umpan balik untuk menilai efektivitas kegiatan dan pencapaian tujuan program. Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hasil interpretasi puisi mahasiswa sebelum dan sesudah program.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai unsur-unsur pembangun puisi dan strategi interpretasi.
b. Membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam menginterpretasi puisi secara mendalam.
c. Menguatkan kemampuan analisis, kritis, dan empati mahasiswa melalui apresiasi puisi.
d. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan interpretasi puisi.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini meliputi:

a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah Praktik Teori Sastra.
b. Mahasiswa yang tergabung dalam komunitas sastra dan organisasi kemahasiswaan.
c. Mahasiswa yang berminat mengembangkan kemampuan interpretasi puisi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

a. Tingginya partisipasi dan keaktifan mahasiswa peserta.
b. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep interpretasi puisi.
c. Kemampuan mahasiswa menerapkan pendekatan *reading*, *feeling*, *interpreting* dalam praktik.
d. Terlaksananya kegiatan sesuai rencana dan jadwal.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses, evaluasi hasil, umpan balik peserta, serta evaluasi keberlanjutan untuk menilai dampak kegiatan dan potensi penerapan hasil pengabdian pada kegiatan pembelajaran sastra berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bersifat mandiri, yaitu menggunakan dana pribadi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan ialah "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Unimal".

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, kegiatan pertama yang dilakukan adalah komunikasi dengan mitra terkait prosedur atau alur pelaksanaan pengabdian. Kedua, hasil dari tahapan pertama (komunikasi), tahapan kedua yang dilakukan ialah penyusunan materi yang diberikan kepada para peserta pada saat pelaksanaan kegiatan. Ketiga, melaksanakan pengabdian sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Unimal". Keempat, membuat laporan hasil dari pengabdian dalam bentuk artikel yang diterbitkan dalam jurnal.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa hari di FKIP Unimal, yakni pada Februari-Maret 2026 dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan apresiasi sastra, terutama mahasiswa yang menempuh mata kuliah Apresiasi Puisi. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama proses pengabdian tentang "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi".

Pembimbingan Intensif

Proses pembimbingan intensif dalam kegiatan “Membaca, Merasa, Menafsirkan” dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam menginterpretasi puisi. Kegiatan diawali dengan pembimbingan teori, yaitu pemaparan materi konseptual mengenai puisi, meliputi hakikat puisi, unsur-unsur pembangun puisi (diksi, imaji, rima, ritme, gaya bahasa, dan tema), serta strategi interpretasi puisi dengan pendekatan *reading*, *feeling*, *interpreting*. Pembimbingan disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi, sehingga mahasiswa dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pembelajaran puisi yang pernah mereka ikuti.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembimbingan praktik, yang berfokus pada penerapan langsung pendekatan *reading*, *feeling*, *interpreting* dalam membaca dan menafsirkan puisi. Mahasiswa dibimbing untuk melakukan pembacaan puisi secara mendalam, mengidentifikasi unsur-unsur puisi, menghayati suasana dan emosi puisi, serta menyusun interpretasi yang logis dan personal. Dalam tahap ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan puisi yang sama, sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan sudut pandang. Tim pelaksana memberikan pendampingan, arahan, serta evaluasi langsung terhadap setiap tahapan praktik.

Pada tahap *reading*, mahasiswa dilatih untuk membaca puisi dengan cermat, memahami makna literal setiap baris dan bait, serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, imaji, dan gaya bahasa. Tahap ini menekankan pada pemahaman tekstual sebagai fondasi interpretasi.

Pada tahap *feeling*, mahasiswa diajak untuk menghayati emosi dan suasana yang ditimbulkan puisi. Mereka didorong untuk mengaitkan pengalaman pribadi dan empati terhadap perasaan yang ingin disampaikan penyair. Tahap ini menekankan pada keterlibatan personal dan afektif mahasiswa dengan puisi.

Pada tahap *interpreting*, mahasiswa menyusun penafsiran secara utuh dengan mengintegrasikan pemahaman literal dan penghayatan emosional. Mereka dilatih untuk mengungkapkan interpretasi secara lisan dan

tulisan dengan argumentasi yang logis. Tahap ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Sebagai penutup, dilakukan refleksi dan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pembimbingan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kompetensi mahasiswa serta memberikan masukan perbaikan agar interpretasi puisi dapat dilakukan secara lebih mendalam, kritis, dan bermakna.

Diskusi dan Tanya Jawab

Proses diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi pembimbingan mengenai interpretasi puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa serta memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala, pengalaman, dan permasalahan yang dihadapi dalam menginterpretasi puisi.

Diskusi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan seluruh peserta. Mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan terkait pemahaman diksi puisi, penafsiran simbol dan metafora, pengaitan puisi dengan konteks sosial-budaya, serta penyusunan interpretasi yang koheren dan bermakna. Tim pemateri dan pendamping memberikan penjelasan, solusi, dan contoh penerapan strategi interpretasi yang efektif sesuai dengan pendekatan *reading*, *feeling*, *interpreting*.

Selain sesi tanya jawab, diskusi juga diarahkan pada studi kasus puisi-puisi yang pernah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa diajak untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan interpretasi yang telah mereka buat, kemudian bersama-sama merumuskan strategi perbaikan agar interpretasi berikutnya dapat lebih mendalam dan kritis.

Melalui proses diskusi dan tanya jawab ini, terjadi komunikasi dua arah yang konstruktif antara pemateri dan peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menginterpretasi puisi secara lebih terencana dan terkoordinasi.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan selama proses pengabdian tentang "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi (Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3).



Gambar 1. Kegiatan Pembimbingan Intensif.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Kegiatan Praktik Interpretasi Kelompok dan Presentasi Hasil Interpretasi

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Unimal" tentunya juga memiliki pengaruh dan dampak bagi berbagai pihak. Berikut ini akan dijabarkan pengaruh dan dampak kegiatan tersebut.

Kegiatan *Membaca, Merasa, Menafsirkan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh dalam menginterpretasi puisi. Melalui rangkaian pembimbingan intensif, praktik interpretasi, diskusi, dan presentasi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan teknis interpretasi puisi secara sistematis. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam mengapresiasi dan menafsirkan puisi secara lebih kritis, personal, dan bermakna.

Dampak kegiatan terlihat pada aspek keterampilan praktis mahasiswa, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, menangkap makna konotatif dan simbolis, menghayati emosi puisi, serta menyusun interpretasi yang logis dan terstruktur. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan pendekatan *reading, feeling, interpreting* sebagai strategi apresiasi puisi. Dengan demikian, pembelajaran puisi diharapkan dapat berjalan lebih mendalam, menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sastra.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap dan karakter mahasiswa, seperti kepekaan estetis, empati, berpikir kritis, dan

kepercayaan diri. Mahasiswa terdorong untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan interpretasi personal terhadap karya sastra. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya budaya apresiasi sastra yang lebih mendalam dan berkelanjutan di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unimal.

Secara institusional, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sastra dan mendukung capaian pembelajaran lulusan, khususnya dalam aspek keterampilan apresiasi sastra, analisis teks, dan komunikasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung penguatan citra akademik Program Studi dan Fakultas.

Analisis Peningkatan Keterampilan Interpretasi Puisi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan interpretasi puisi mahasiswa setelah mengikuti program pembimbingan. Beberapa indikator peningkatan yang teridentifikasi meliputi:

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Interpretasi

No.	Aspek Keterampilan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Mengidentifikasi unsur puisi	Rendah	Tinggi
2.	Menangkap makna konotatif	Rendah	Sedang-Tinggi
3.	Menghayati emosi puisi	Sedang	Tinggi
4.	Menyusun interpretasi logis	Rendah	Sedang-Tinggi
5.	Mengaitkan dengan konteks	Rendah	Sedang
6.	Kepercayaan diri presentasi	Rendah	Sedang-Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa program pembimbingan berhasil meningkatkan seluruh aspek keterampilan interpretasi puisi mahasiswa. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek mengidentifikasi unsur puisi dan menyusun interpretasi logis, yang menunjukkan efektivitas pendekatan *reading, feeling, interpreting* dalam membangun fondasi interpretasi yang kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan "Membaca, Merasa, Menafsirkan: Program Pembimbingan Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Puisi" telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh. Melalui kegiatan pembimbingan intensif, praktik interpretasi, diskusi, dan presentasi, mahasiswa memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menginterpretasi puisi secara mendalam, kritis, dan personal. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas apresiasi sastra mahasiswa, baik dari aspek teknis, afektif, maupun kognitif.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, kegiatan ini turut membentuk sikap kepekaan estetis, empati, berpikir kritis, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mendukung penguatan kemampuan nonakademik mahasiswa serta selaras dengan tujuan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yaitu:

a. Program pembimbingan interpretasi puisi sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai agenda pembinaan mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah apresiasi sastra.
b. Materi pembimbingan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan aspek praktis yang lebih mendalam, seperti analisis puisi lintas budaya, interpretasi puisi kontemporer, dan pemanfaatan teknologi dalam apresiasi sastra.
c. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau modul pembimbingan dalam pembelajaran puisi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesarnya disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada seluruh dosen di Prodi PBI yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan pengabdian ini. Juga terima kasih kepada para mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Tim Pengabdian yang telah bekerja secara profesional dan kolaboratif, serta kepada Lembaga, dalam hal ini Universitas Malikussaleh, yang telah memberikan dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang sangat berarti bagi terselenggaranya pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, J. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. UIN SA Press.

Aminudddin, M. P., & Suryana, H. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. PT Sinar Baru Algensindo.

Ashari, A. A., Hendrawan, F. S., Hidayah, S. N., Radityo, M. R., Maharani, A. S. L., Meiliawati, A., & Ullyanawati, A. (2024). Eksplorasi Peran Sastra dalam Membentuk Identitas dan Pemikiran Generasi Emas Indonesia pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Kultur*, *3*(2), 197–209.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

urgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.

Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.

Radhiah, Syahriandi, & Ardesi Pratiwi, R. (2025). *Penguatan Pengelolaan Panggung dalam Pelaksanaan Pesta Sastra Mahasiswa Program Studi*. *4*(2), 36–41. https://doi.org/https://doi.org/10.33059/ebjpm.v4i2.

13736

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.

Wellek, R., & Warren, A. (2014). Teori Kesusastraan. In *Gramedia Pustaka Utama*.